

SOSIALISASI BAHAYA TANAMAN YANG MENGANDUNG NARKOTIKA PSIKOTROPIKA DAN ZAT AKTIF (NAPZA) TERHADAP SISWA SMPN 1 DAU

Dian Novita W.*, Dayana Elia Junia P., Efriza Fahmi T., Zahrotul Amalia

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: diannovi@unisma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini mengetahui bahaya tanaman yang mengandung NAPZA dikarenakan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat aditif (NAPZA) dalam kurun waktu satu dekade terakhir semakin marak. Fenomena yang tingginya penggunaan NAPZA di kalangan remaja juga semakin meningkat sehingga diadakan sosialisasi bahaya tanaman mengandung NAPZA guna mencegah dampak yang mengkhawatirkan bagi masa depan remaja. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan pre-post test kepada siswa/i SMPN 1 Dau untuk mengetahui aspek dan pernyataan mengenai bahaya tanaman mengandung NAPZA. Hasil yang didapat sebanyak 33,9% siswa/i mendapatkan nilai < 80 yang artinya pengetahuan tentang bahaya tanaman NAPZA kurang baik sebelum dilakukan sosialisai. Setelah dilakukannya sosialisasi tingkat pengetahuan siswa/i meningkat dilihat jumlah persentase nilai > 80 yaitu 87,1 %.

Kata Kunci:

narkotika; psikotropika; tanaman

PENDAHULUAN

Sejak dahulu salah satu permasalahan dalam masyarakat adalah penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat aditif (NAPZA). Penggunaan NAPZA di Indonesia dalam kurun waktu satu dekade menjadi marak. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba tidak hanya pada golongan menengah ketas namun sudah menyentuh kalangan bawah, baik dikota besar maupun di pelosok desa (Syafudin, 2012). Tingginya penggunaan NAPZA di kalangan remaja karena kurangnya mengindahkan nilai presepsi yang positif terkait dengan iman dan taqwa.

Menurut WHO penyalahgunaan narkoba di dunia sudah mencapai 190 juta orang. Berdasarkan data dari Kepolisian Negara Indonesia tahun 2014, jumlah kasus di Indonesia mencapai 65.208 kasus (Jurnal data P4GN tahun 2014). Berdasarkan data dari *Europe School Survei Project on Alcohol and Drugs (ESPAD)* dilaporkan bahwa 1 dari 5 pelajar di Perancis, Republik Ceko, Inggris, Swiss dan Islandia menyalahgunakan narkoba dalam waktu satu bulan sebesar 19-22%. Kemudian berdasarkan data penyalahgunaan narkoba pada tahun 2021 sebesar 1,95% yang berarti 195 dari 10.000 penduduk dengan rentang usia 15-64 tahun mengkonsumsi narkoba dalam 1 tahun terakhir (Jurnal data P4GN tahun 2014).

Bahan-bahan berbahaya termasuk dengan zat kimia, pestisida, limbah racun dan lainnya. Sebagaimana yang disebutkan dalam UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika pada pasal 1 “Narkotika adalah atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan ke dalam golongan-golongan”. Narkotika tidak hanya berasal dari bahan sintesis, terdapat juga dari bahan alam. Contoh tanaman yang mengandung NAPZA adalah kecubung, bunga terompet, biji pala dan selada liar. Tanaman yang sering kali dijumpai pada daerah dataran tinggi dan rendah, tetapi kecubung sering sekali disalahgunakan oleh kalangan Masyarakat sebagai bahan untuk menenangkan pikiran.

Sebagaimana ditunjukkan dalam Survei Nasional Perkembangan, penggunaan NAPZA memiliki dampak negatif. Penyalahgunaan dan Penyebaran Narkotika Palsu pada siswa maupun mahasiswa di 16 provinsi Indonesia pada 2011, di antaranya adalah kurangnya aktivitas dan prestasi akademik, aktivitas yang terganggu sehari-hari, dan bagaimana mereka bertindak agresive. Beberapa faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA termasuk kepribadian, pengetahuan, pergaulan, keluarga, lingkungan sosial, dan usia. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak faktor lain yang mungkin mempengaruhi penggunaan NAPZA.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan latar belakang tersebut, metode yang digunakan pada kegiatan sosialisasi adalah metode ceramah atau penyampaian materi terkait tanaman yang mengandung narkotika, psikotropika dan bahan aditif lainnya baik zat alami atau sintesis (NAPZA) dengan pembekalan materi pokok seperti; tanaman yang termasuk NAPZA, bagian tanaman yang mengandung NAPZA, Efek dari tanaman NAPZA. Kemudian metode Pre-Post Test digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa/i SMPN 1 Dau mengenai tanaman yang mengandung NAPZA disekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil nilai pre test pada siswa/i SMPN 1 Dau pada gambar .1 didapatkan hanya 5 orang yang mendapatkan nilai antara 100 (10,6%), 90 (25,5%), 80 (14,8%), 70 (21,2%), dan 60 (12,7%). Siswa/i yang mendapatkan nilai < 80 masih tinggi yaitu 33,9 % yang artinya siswa/i memiliki pengetahuan kurang baik mengenai NAPZA. Kemudian hasil dari posttest siswa/i SMPN 1 Dau, didapatkan hasil yang sangat signifikan yaitu meningkatnya hasil post test setelah penyampaian mengenai bahaya tanaman yang mengandung NAPZA yaitu nilai 100 (17%), 90 (55,3%), 80 (14,8%), 70 (8,5%) dan 60 (4,2%). Persentase dari post test siswa/i setelah diberikan materi mengenai bahaya tanaman yang mengandung NAPZA meningkat yaitu nilai > 80 yaitu 87,1% yang artinya pengetahuan siswa/i terkait tanaman yang mengandung NAPZA setelah diberikan materi penyuluhan.



Gambar 1. Jumlah Nilai Pre-Post Test siswa/i SMPN 1 Dau

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada gambar 1. Jelas menunjukkan bahwa responden yang terdiri dari siswa/i SMPN 1 Dau rata-rata tidak memiliki pengetahuan dasar yang cukup. Sejalan dengan penelitian Mesah (2012), yang menemukan tingkat pengetahuan siswa mengenai kesehatan mata dan miopia sebelum mereka diberikan penyuluhan kurang baik. Hal ini ditegaskan dalam penelitian Ningsih (2014), menunjukkan bahwa tingkat ketidaktahuan pedagang tentang higienitas serta kualitas makanan cukup tinggi sebelum dilakukan penyuluhan. Berdasarkan teori Soekidjo Notoatmojo (2007), pengetahuan merupakan sebuah hasil dari tahu, yang dimana terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap sesuatu. Pengetahuan manusia diperoleh dari indra penglihatan atau indra pendengaran kepada lingkungannya.

Setelah dilakukan penyampaian materi tentang bahaya tanaman yang mengandung narkotika psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) dilakukan post-test. Menurut hasil analisis nilai post-test responden, pengetahuan akhir responden lebih baik dibandingkan pengetahuan awal. Nilai post-test pada siswa/i SMPN 1 Dau menunjukkan nilai tengah atau median sebesar 60 sebanyak 2 orang, yang artinya menunjukkan bahwa siswa/i memiliki pengetahuan meningkat dibandingkan sebelum dilakukan penyuluhan, yang dimana nilai tengah atau median pre-test sebesar 55 sebanyak 12 orang.

Siswa yang mengalami peningkatan pengetahuan mengenai mengenai narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya baik zat alami atau sintetis (NAPZA) menunjukkan bahwa dengan adanya sosialisasi efektif dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman seseorang. Dalam proses ini, orang yang tidak tahu akan menjadi tahu dan yang tidak mengerti akan menjadi mengerti. Menurut teori Soekidjo Notoatmojo (2007), belajar didefinisikan sebagai upaya untuk memperoleh sesuatu yang baru, seperti pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan nilai-nilai kejiwaan. Hal ini juga didukung oleh Hilgard, belajar adalah proses mengubah kegiatan seseorang terhadap lingkungannya, yang pada akhirnya dari belajar tersebut akan menghasilkan suatu perubahan.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan sosialisasi bahaya tanaman yang mengandung NAPZA didapatkan sebanyak 33,9% (nilai < 80) siswa/i memiliki pengetahuan yang kurang baik. Kemudian didapatkan persentase kenaikan pengetahuan siswa/i SMPN 1 Dau mengenai bahaya tanaman NAPZA yaitu sebesar 87,1% (nilai > 80) yang artinya pengetahuan siswa/i meningkat secara signifikan setelah mendapatkan sosialisasi mengenai bahaya tanaman yang mengandung NAPZA.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA. Juni; 2004.
- BNN, 2011, Data Tindak Pidana NAPZA Tahun 2007 -2011, Jakarta
- BNN, 2008, Laporan Survei Penyalahgunaan NAPZA di Indonesia: Studi kerugian Ekonomi dan Sosial Tahun 2008, Jakarta
- BNN, 2011, Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap NAPZA Pada Kelompok Pelajar/Maharemajadi 16 Provinsi di Indonesia Tahun 2011, Jakarta
- BNN Kota Pontianak, 2013 Survei Perkembangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap NAPZA pada Kelompok pelajar/Maharemajadi Tahun 2012
- Kepolisian Resort Kota Pontianak, 2015, Data Kasus Pengungkapan Penyalahgunaan Narkotika dan Psikotropika
- Sudarwan Danim. 2011. Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Alfabeta..
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta 11
- Lisa Tenriasa M. 2009. Pengetahuan Dan Sikap Siswa Siswi MAN Model Kota Makassar Terhadap Penyalahgunaan Narkoba.
- Pasaribu, IL., dan Simanjuntak. 1983. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Tarsito
- Buzarudina, Frisa. 2013. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 6 Kecamatan Pontianak Timur. (Skripsi). Pontianak: Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
- Ali Mohammad, dkk. 2007. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Cetakan 1, Media Grafika, Jakarta.